
PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Irene Margareta Basompe¹; Ika Wulandari²

Universitas Mercu Buana, Yogyakarta^{1,2}

Email : irenemargaretabasompe@gmail.com¹; ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada lembaga keuangan dipengaruhi oleh praktik tata kelola perusahaan dengan baik. Fokus utama penelitian ini adalah pada faktor-faktor seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Populasi yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021. Dari 117 perusahaan, 47 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang diterapkan mencakup regresi logistik dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (3) Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (4) Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; dan (5) Kualitas audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci : *Kepemilikan manajerial; Kepemilikan Institusional; Komisaris Independen; Komite Audit; Kualitas Audit*

ABSTRACT

This research aims to assess how the timeliness of financial reporting to financial institutions is influenced by good corporate governance practices. The main focus of this research is on factors such as managerial ownership, institutional ownership, the presence of independent commissioners, audit committees, and audit quality. This research is quantitative and uses documentation methods for data collection. The population studied were banking companies listed on the IDX from 2019 to 2021. Of the 117 companies, 47 companies were selected as samples using the purposive sampling method. The analytical methods applied include logistic regression and t test. The research results show that: (1) Managerial ownership has a significant effect on the timeliness of financial reporting; (2) Institutional ownership has no significant effect on the timeliness of financial reporting; (3) Independent commissioners do not have a significant effect on the timeliness of financial reporting; (4) The audit committee has no significant effect on the timeliness of financial reporting; and (5) Audit quality also has no significant effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords : *Managerial ownership; Institutional Ownership; Independent Commissioner; Audit Committee; Audit Quality*

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan adalah dokumen yang mencakup data keuangan dari sebuah perusahaan, baik pertukaran pembelian maupun transaksi serta berbagai pertukaran yang memiliki nilai finansial terkait uang. Laporan keuangan berisi data tentang kondisi keuangan organisasi untuk klien. Kesehatan keuangan suatu perusahaan dinyatakan sehat apabila bisa bertahan dalam kondisi ekonomi apapun serta memenuhi kewajiban finansialnya dan melaksanakan sistem operasinya dengan baik dari waktu ke waktu.

Ketepatan waktu adalah tanda penting kemakmuran organisasi. Ini sangat penting untuk penyampaian informasi penting secara tepat. Pendukung keuangan dan klien laporan keuangan lainnya mendapatkan keuntungan besar dari akomodasi singkat laporan keuangan yang dievaluasi, karena mendukung arahan independen. Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu dan dengan informasi yang cukup, karena ini diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, membantu mencegah masalah yang muncul karena keterlambatan pencatatan. Menurut Pasal 7 No. 29/POJK.04/2016 peraturan OJK, penjamin emisi atau entitas publik harus menyampaikan Laporan Tahunan pada OJK, selambat - lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir. Pedoman ini bertujuan menjamin perusahaan mendistribusikan laporan keuangannya tepat waktu (Silvirianiti & Tumirin, 2022). Namun seiring berjalannya waktu, banyak perusahaan keuangan yang terus menunda penerbitan laporan keuangannya. Terlihat pada rentang tahun 2019 - 2021, berbagai bank justru terlambat menyajikan laporan keuangannya.

Tabel 1 menampilkan jumlah lembaga keuangan yang tercatat di BEI yang menunda penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Perusahaan tersebut menyalahgunakan batas waktu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengharuskan pelaporan keuangan dalam rentang waktu 120 hari setelah akhir buku tahun (31 Desember). Secara keseluruhan, 16 perusahaan perbankan terlambat. Pada tahun 2019, 8 perusahaan perbankan diantaranya AGRS, BACA, BVIC, INPC, MAYA, BBYB, BGTG, dan NOBU. Pada tahun 2020, jumlahnya bertambah menjadi 14 perusahaan, antara lain BNII, AGRS, BACA, BNBA, BVIC, MAYA, AGRO, BGTG, BCIC, BINA, BJTM, BSIM, BSWD, dan NOBU. Kemudian di tahun 2021 terdapat 3 perusahaan yang lambat menyajikan laporan keuangannya yaitu MAYA, BSWD dan NOBU. Dengan demikian, dengan banyaknya kasus penundaan penyampaian laporan

moneter, Ini menunjukkan bahwa prinsip atau pedoman yang berlaku saat ini bukanlah satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi kepraktisan penyampaian laporan keuangan (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Good Corporate Governance yang Hebat adalah komponen kunci yang mempengaruhi sifat pengungkapan keuangan. Suatu organisasi dipandang sangat terwakili jika ia berpegang pada standar keterusterangan, tanggung jawab, kewajiban, kebebasan, dan kesopanan. Kelangsungan tata kelola yang baik dalam perusahaan dinilai melalui beberapa indikator, termasuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Sejumlah penelitian telah mengkaji dampak dari mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Misalnya, penelitian (Dufriella & Utami, 2020) menemukan bahwa kualitas audit dan komite audit memiliki pengaruh negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki pengaruh positif. Penelitian oleh (Rivandi & Gea, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan direktur independen tidak berpengaruh. (Harjanmoho & Pasaribu, 2019) menyimpulkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pada saat pelaporan keuangan tetap waktu, namun kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif. Studi-studi ini memberikan hasil yang bervariasi, menunjukkan bahwa beberapa faktor secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu sementara faktor lainnya tidak.

Teori, kepatuhan, dan teori keagenan digunakan karena keduanya dapat memberikan pemahaman yang berbeda dalam memahami perilaku dan dinamika antar pemangku kepentingan perusahaan serta digunakan untuk pengembangan kerangka kerja yang terintegritas bagi peraturan dan manajemen perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori kepatuhan karena memasukkan variabel-variabel terkait kepatuhan terhadap peraturan hukum yang harus dipatuhi oleh semua bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik (principal) dan manajemen, yang berperan sebagai agen. Teori keagenan muncul ketika

ada keterpisahan antara pemimpin sebagai manajemen dan pemilik sebagai pemimpin, dimana keduanya cenderung fokus pada keuntungan masing-masing. (Siregar & Agustini, 2020). Fokus utama teori ini yaitu mengatasi permasalahan yang ada ketika beberapa pihak memiliki tujuan berbeda bekerja sama. Hal ini juga mengkaji hasil kontrak kerja antara pemilik dan manajemen, terlepas dari apakah kontrak tersebut dipenuhi sesuai kesepakatan atau tidak. Pada intinya, teori keagenan tidak memiliki kaitan langsung dengan saat laporan keuangan disampaikan tepat waktu.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Sesuai dengan KBBI, kata inti dari kepatuhan adalah patuh, artinya perintah, tunduk pada aturan, fokus, dan sebagainya. Teori kepatuhan adalah suatu kondisi yang memberi energi pada individu atau organisasi untuk mengikuti pedoman, strategi, dan pedoman terkait. Selain dari tanggung jawab organisasi untuk memberikan laporan keuangan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, pengiriman yang tepat waktu juga membawa manfaat bagi penerima laporan tersebut. (Supartini et al., 2021). Teori kepatuhan ini lebih menekankan pada pengaturan yang sah. Untuk memperluas manfaat dan nilai data laporan keuangan, hal ini cenderung dilihat dari akurat atau tidaknya laporan keuangan yang disajikan (Suryani & Pinem, 2018).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu strategi yang diimplementasikan oleh perusahaan untuk efisien dalam mengatur dan mengawasi prinsip-prinsip dengan cermat. GCG yang Hebat juga mencakup hubungan antara mitra yang dibutuhkan serta tujuan administrasi organisasi. Penerapan GCG pada perusahaan bisa membantu meningkatkan kualitas perusahaan yang dimana dapat memperkuat hubungan antara pemangku kepentingan dan para investor, meningkatkan kepercayaan pasar, serta mengurangi resiko yang akan terjadi (Utami & Wulandari, 2021). Sebuah perusahaan dapat dianggap sebagai teladan apabila menerapkan prinsip-prinsip GCG, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, kesetaraan, dan independensi.

Ketepatan Waktu (*timelines*)

Ketepatan waktu (*timelines*) merupakan suatu penyajian informasi yang relevan guna pengambilan keputusan. Pentingnya memperkenalkan laporan keuangan tepat waktu dapat mempengaruhi kliennya. Karena, semakin tepat waktu penyampaian akan

semakin berguna bagi penggunaanya dalam pengambilan keputusan (Asriyatun & Syarifudin, 2020). Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memiliki tingkat relevansi yang lebih tinggi serta kualitasnya lebih baik untuk dinamis dibandingkan laporan yang tidak disampaikan tepat waktu.

Kepemilikan Manajerial

Melalui kepemilikan manajerial, perusahaan dapat menunjuk eksekutif yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. (Harjanmoho & Pasaribu, 2019). Kepemilikan manajerial digunakan untuk mempertemukan kepentingan pimpinan dan kepentingan investor, sehingga dengan pengaturan ini pengawas organisasi dapat dengan jelas menghadapi pilihan yang diambil oleh pengurus sebagai investor dan dapat menghadapi risiko secara langsung (Krisna, 2019).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah tanggung jawab dalam suatu organisasi oleh perusahaan, misalnya, agen asuransi, aset manfaat, dan bank. Kepemilikan institusional dapat mempunyai dampak besar dalam pengambilan keputusan karena lembaga mempunyai kendali atas banyak organisasi tersebut. Kepemilikan institusional sering kali menjadi penanda utama bagi pendukung keuangan dalam menilai pelaksanaan organisasi dan pilihan usaha. Kepemilikan Institusional umumnya merupakan pihak yang bertindak untuk mengontrol perusahaan. Karena, semakin meningkat pengawasan kepemilikan perusahaan, maka pemanfaat aktiva perusahaan akan semakin efisien (Dewi & Abundanti, 2019).

Komisaris Independen

Dengan memperhatikan revisi yang tercantum dalam regulasi OJK, yaitu Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 mengenai Amendemen Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan dengan baik Bagi Lembaga Keuangan, disebutkan bahwa komisaris independen adalah kelompok pimpinan yang tidak bermitra dengan pemodal. , individu dari staf manajerial puncak, individu lain dari badan pimpinan pimpinan, dan juga individu dari DPS atau koneksi lain yang mungkin memengaruhi kemampuan untuk bertindak secara mandiri. Jumlah komisaris independen sekitar 30%. (Barmawi & Idayati, 2020) menyatakan bahwa komisaris independen adalah orang-orang dari kalangan hakim yang mempunyai tugas memeriksa kinerja organisasi secara mandiri, dan mempunyai kemandirian dari kepentingan

perkumpulan-perkumpulan di dalam organisasi atau suatu perkumpulan. Penempatan komisaris independen bertujuan untuk menyesuaikan pilihan pada pertemuan-pertemuan tertentu di organisasi, terutama dalam hal melindungi investor minoritas dan pihak terkait lainnya. (Lukman & Geraldine, 2020).

Komite Audit

Entitas yang dikenal sebagai komite audit, terdiri dari komisioner yang bertanggung jawab untuk melakukan tanggung jawab sebagai pengawasan. Komite audit dibentuk oleh badan komisaris terkemuka di organisasi yang mempunyai kemampuan bertindak sebagai atasan bebas bagi organisasi. Komite audit lebih menekankan pada sudut pandang lokal yang terkait dengan administrasi kualitas organisasi, khususnya dalam kesiapan laporan keuangan. Komite audit memiliki tugas secara internal dalam membantu dan mengawasi pihak auditor dalam menyelesaikan penyusunan laporan keuangan (Tillah et al., 2019). Komite audit yang mahir pada bidang akuntansi di suatu perusahaan dapat minimalisir resiko kekeliruan serta kelalayan saat pengambilan keputusan dalam proses audit. Berkurangnya resiko kekeliruan pada perusahaan akan mengurangi hambatan pada proses penyusunan laporan keuangan, serta mempermudah proses audit laporan keuangan dan dipublikasikan dengan tepat waktu (Khanifah, 2018).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan evaluator dalam memutuskan adanya pelanggaran dalam kerangka pembukuan audit. Dalam memahami tahap review ini, perusahaan perlu memilih KAP dengan kualitas panduan yang didapat bisa lebih baik dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan ketergantungan data yang dimasukkan dalam laporan keuangan (Barmawi & Idayati, 2020). Berdasarkan Pedoman Ahli Pemegang Buku Umum (SPAP), review yang dilakukan pemeriksa dapat bermanfaat jika memenuhi peraturan atau pedoman penilaian. Norma peninjauan mencakup karakteristik ahli dari pemeriksa bebas, penilaian yang digunakan dalam menyelesaikan peninjauan, dan menyiapkan laporan penilai. Laporan keuangan dan data yang berkaitan dengan pelaksanaan organisasi sehingga tepat dan dapat diandalkan, diyakini organisasi akan memanfaatkan administrasi yang diberikan oleh KAP. Hal ini umumnya digambarkan oleh KAP yang telah bekerja sama dengan KAP besar yang biasa dikenal dengan KAP Perusahaan Pembukuan Umum (KAP) atau disebut KAP (Big 4).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Suatu kondisi dimana para pengurus organisasi mempunyai rangkap jabatan, yaitu sebagai investor dan sebagai pengurus organisasi disebut kepemilikan manajerial. Upaya untuk lebih mengembangkan pelaksanaan dan kecukupan organisasi harus fokus pada kepemilikan saham oleh kelompok tertentu, salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Menurut temuan penelitian (Rivandi & Gea, 2018), kepemilikan manajerial memiliki dampak yang signifikan pada seberapa akurat laporan keuangan dilaporkan. Kesimpulan berikut dapat diambil dari deskripsi hipotesis di atas :

H1: Ada korelasi substansial antara kepemilikan manajerial dan ketepatan laporan keuangan yang disampaikan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan

Kepemilikan institusional adalah tanggung jawab atas kepemilikan saham oleh organisasi serta mengambil peran penting dalam mengawasi, melatih, dan mempengaruhi direktur sehingga mereka memiliki kendali atas administrasi untuk menghindari perilaku yang mementingkan diri sendiri. Menurut penelitian oleh (Harjanmoho & Pasaribu, 2019), kepemilikan institusional memiliki dampak pada bagaimana laporan keuangan dapat disampaikan secara realistis. Deskripsi sebelumnya memungkinkan formulasi hipotesis berikut:

H2: Kepemilikan institusional memiliki dampak besar pada seberapa laporan keuangan cepat disampaikan.

Pengaruh Komisaris Independen, terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komisaris independen ialah individu dalam dewan komisaris yang memiliki keterkaitan organisasi atau bisnis yang signifikan dengan perusahaan. sehingga mereka dapat memberikan penilaian yang objektif dan tidak berprasangka buruk dalam mengambil keputusan. Dalam melaksanakan kewajibannya, komisaris independen harus berperan sebagai penjaga independensi dan integritas, serta memenuhi pedoman moral yang tinggi dan keterampilan yang luar biasa. Temuan (Prena et al., 2018) memberikan bahwa akurasi laporan keuangan dipengaruhi oleh komisioner independen.

H3: Komisaris Kemerdekaan memiliki kata-kata besar dalam seberapa cepat laporan keuangan diserahkan.

Pengaruh Komite Audit terhadap, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Sebuah entitas yang berada di bawah pengawasan Dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk melakukan penyelidikan dan memberi saran jika laporan keuangan mengungkapkan ketidaktepatan dikenal sebagai komite audit. Banyak aturan yang mengatur komite audit namun tidak secara spesifik menetapkan dan menguraikan tanggung jawab mereka, sehingga masih banyak perbedaan efektifitas kinerja komite audit antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya. (Kurniawan & Mutmainah, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak pada saat laporan keuangan disajikan (Rivandi & Gea, 2018).

H4: komite audit dipengaruhi secara signifikan pada keteraturan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kualitas audit diartikan sebagai gambaran hasil resensi dalam kaitannya dengan norma penilaian yang menjadi tolak ukur penyelesaian kewajiban dan kewajiban sebagai pemeriksa. Menurut penelitian (Dufriella & Utami, 2020), kualitas audit mempengaruhi kelayakan pengiriman laporan keuangan tepat waktu.

H5: Kualitas audit berpengaruh besar terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sesuai waktu.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Studi ini mengambil pendekatan kuantitatif, berfokus pada data pelaporan keuangan dari 2019 hingga 2021. Dokumentasi merupakan teknik yang dipergunakan untuk penghimpunan data. Informasi laporan keuangan dikumpulkan dari portal web Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.ac.id selama periode tiga tahun, dari 2019 hingga 2021. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan maksud memilih sebanyak 39 perusahaan secara

keseluruhan yang memenuhi kriteria tersebut. Kriteria ini meliputi (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 - 2021, dan (2) perusahaan bank yang secara stabil mengajukan laporan keuangan dari 2019 hingga 2021.

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menjamin keakuratan data, statistik deskriptif diperlukan untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi. Statistik deskriptif dapat digambarkan sebagai data yang akan dianalisis. Ciri-ciri yang akan diselidiki meliputi mean (rata-rata); median (nilai tengah), maksimum, minimum; dan standar deviasi.

Analisis, Regresi Logistic

Satu analisis untuk menilai keterkaitan antara variabel yang ditentukan dan variabel bebas adalah menggunakan analisis regresi logistic. Uji ini digunakan apabila variabel terikat bersifat dikotomis. Variabel tergantung dalam regresi logistik sering diganti menjadi variabel dummy dengan dua nilai: "0" menandakan bahwa perusahaan gagal mengirimkan laporan keuangannya tepat waktu, dan "1" menunjukkan bahwa perusahaan menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu. Dua tes analisis regresi dilakukan:

Menilai Keseluruhan Model, (*Overall Modal Fit*)

Pengujian ini dengan tujuan menentukan apakah faktor-faktor penelitian memiliki dampak keseluruhan yang signifikan secara statistik. Evaluasi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan nilai $-2 \log$ Likelihood. Jika nilai $-2 \log$ Likelihood awal, terjadi pengurangan dengan $-2 \log$ Likelihood maka menunjukkan bahwa, penilaian keseluruhan model dinyatakan baik.

Koefisien, Determinasi, (*Nagelkerke R Square*)

Nilai koefisien jaminan harus dilihat dari Nagelkerke R-square yang dimulai dari 0 (nol) hingga dengan 1 (satu). Jika koefisien jaminan adalah 0, kemampuan faktor bebas dalam memahami variabel dependen dianggap buruk. Sebaliknya, jika koefisien jaminannya adalah 1, maka faktor bebas dianggap cocok untuk memberikan semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi variabel dependen.

Definisi, Operasional

1. Ketepatan Waktu, Penyampaian Laporan Keuangan

Mengingat Pasal 7 Pedoman OJK No. 29/PJOK.04/2016 memerintahkan pelaku keuangan atau masyarakat harus melaporkan keuangan tahunannya kepada OJK di akhir bulan keempat setelah tahun anggaran tutup buku atau kurang lebih 120 hari. Variabel dependen diukur dengan, variabel *dummy*. Perusahaan yang, melaporkan tepat waktu keuangannya dikategorikan dengan nilai “1”. Perusahaan yang tidak menyampaikan tepat waktu laporan keuangannya dikategorikan dengan nilai “0”.

2. Kepemilikan, Manajerial

Alat untuk mengukur kepemilikan, manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Untuk mengukur dapat dirumuskan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investore}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Komisaris Independen

Alat untuk mengukur komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

5. Komite Audit

Pengukuran komiter audit, dirumuskan dengan :

$$KA = \text{Jumlah komite audit}$$

6. Kualitas, Audit

7. Kualitas ulasan diperkirakan menggunakan faktor pemalsu. Menurut Dufriella & Utami (2020), Pelaku usaha yang memanfaatkan jasa KAP Big Four mendapat skor 1, Sementara yang tidak memanfaatkan layanan KAP Big Four memperoleh nilai 0.

Uji Signifikan, Parameter Individual, (Uji t)

Tingkat di mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel tergantung dinilai menggunakan tes t. Nilai signifikan di bawah 0,05, faktor independen dianggap tidak signifikan karena tidak memiliki efek pada variabel tergantung. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, faktor independen diperhitungkan dan menunjukkan dampaknya pada orang yang tergantung.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis, statistik, deskriptif

Berikut penjelasan statistik deskriptif berdasarkan hasil uji analisis dan sampel yang digunakan:

1. Statistik deskriptif pada Tabel 2 mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial, berdasarkan jumlah sampel 117 (N) observasi dari tahun 2019 hingga 2021, memiliki rata-rata sebesar 1,30405. Faktor kepemilikan manajerial menunjukkan standar deviasi sebesar 3,942122 dan berkisar antara 0,000 hingga 26,535.
2. Tabel 2 menggambarkan kepemilikan institusional yang diperoleh dari sampel 117 (N) entitas pada tahun 2019 hingga 2021 memiliki rata-rata sebesar 68,3242. Standar deviasi sebesar 31,26312, variabel kepemilikan institusional Bergantung pada rentang dari nilai min. 0,00 hingga nilai maks. 100,00.
3. Berdasarkan Tabel 2, komisaris independen, dengan jumlah sampel 117 (N) dari tahun 2019 hingga 2021, menunjukkan rata-rata sebesar 0,5589 dalam statistik deskriptif. Standar deviasi variabel independen utama ini adalah 0,10509, dengan nilai terendah mencapai 0,33 dan nilai tertingginya mencapai 1,00.
4. Penjelasan hasil pengukuran di Tabel 2 menyatakan bahwa, total sampel komite audit sebanyak 117 (N) dari tahun 2019 hingga 2021, menunjukkan rata-rata sebesar 3,90. Variabel komite audit menyajikan nilai fundamental berkisar antara 2 sampai dengan 9, dengan standar deviasi sebesar 1,282.
5. Tabel 2 menampilkan kualitas audit dengan jumlah sampel 117 (N) dari tahun 2019 hingga 2021 memiliki rata-rata 0,53 menurut statistik deskriptif. Variabel kualitas audit menunjukkan deviasi standar sebesar 0,501, dengan nilai terendah nol dan nilai tertinggi satu.
6. Informasi deskriptif yang tercantum pada Tabel 2 menggambarkan tingkat kepatuhan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dengan sampel lengkap sebanyak 117 (N) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mempunyai mean sebesar 0,81. Variabel yang menunjukkan akurasi waktu pengiriman laporan keuangan memiliki penyimpangan standar 0,392 dan kisaran nilai dari 0 hingga 1.

Analisis, Regresi, Logistik

1. Menilai keseluruhan Model (*Overall, Model Fit*)

Nilai -2 Log Likelihood awal dengan konstanta sebesar 113,106 yang ditunjukkan dengan hasil pengujian pada tabel 4. -2 log Likelihood (awal) dan 5. -2 log Likelihood (akhir). Setelah memasukkan lima faktor gratis, nilai Probabilitas 2 Log terakhir berkurang menjadi 103.524. Penurunan ini menyiratkan bahwa model regresi logistic berikutnya lebih unggul, atau sebaliknya, bahwa informasi itu konsisten dengan model spekulatif.

2. Koefisien, Determinasi

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien penentuan adalah 0,127. Menurut ini, mungkin ada perbedaan 12,7% dalam masa melaporan keuangan kepada bank yang terdaftar di BEI tergantung pada variabel independen seperti kualitas audit, komite audit secara kolektif, komisioner independen, kepemilikan manajerial, pemilikan institusi, dan kualitas audit saja. 87,3% yang tersisa adalah hasil dari variabel yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter, Individual, (Uji t)

Tabel 6 menampilkan hasil dari analisis regresi logistic yang digunakan untuk menguji asumsi :

1. Nilai signifikan $0,009 < 0,05$ artinya bahwa asumsi awal (H1) diterima. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen memiliki dampak besar pada seberapa akurat laporan keuangan disajikan.
2. Setelah pengujian, hipotesis kedua (H2) menghasilkan nilai tinggi $0,676 > 0,05$. Sebagai hasil dari penolakan H2, kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh pada kapan laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu.
3. Hipotesis ketiga (H3) ditolak karena signifikansi $0,721 > 0,05$ artinya komisaris independen tidak memiliki kendali atas presentasi keuangan yang tepat dan tepat waktu.
4. Nilai signifikansi yang diperoleh dari menguji hipotesis keempat (H4) adalah $0,771 > 0,05$. Menunjukkan bahwa H4 ditolak, menunjukkan bahwa komite audit sama sekali tidak memiliki pengaruh pada pengiriman laporan keuangan tepat waktu atau akurat.
5. Hasil hipotesis kelima (H5) menghasilkan nilai sig. $0,074 > 0,05$ artinya H5 ditolak, Sehingga kualitas audit tidak secara konsisten memengaruhi akurasi dan ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan.

Diskusi

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan, waktu penyampaian laporan keuangan

Dapat disimpulkan, kepemilikan manajerial mendorong akuntabilitas pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Berdasarkan temuan dari uji hipotesis pertama (H1), disimpulkan bahwa kepemilikan oleh manajemen memiliki dampak terhadap keteraturan pengiriman laporan keuangan. karena keterlambatan pelaporan keuangan dapat disebabkan oleh pekerjaan yang di bawah standar, klaim (Rivandi & Gea, 2018).

Pengaruh, kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu, penyampaian laporan keuangan

Hal ini memungkinkan untuk menyimpulkan kepemilikan lembaga besar tidak selalu berarti kinerja yang kuat dalam hal akurasi tepat waktu berdasarkan tes hipotesis (H2) yang mengikuti, yang mengklaim bahwa pemilikan institusi tidak ada dampak yang terlihat terhadap kepatuhan waktu dalam mengirimkan laporan keuangan. Meskipun pengaruh kepemilikan institusional terbatas, institusi masih memikul tanggung jawab yang signifikan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional berdampak minimal terhadap kecepatan laporan keuangan disampaikan, menurut penelitian (Femilia Asthama et al., 2021).

Pengaruh komisaris independen, terhadap ketepatan waktu, penyampaian laporan keuangan

Uji ketiga (H3) menyatakan komisaris independen tidak mempengaruhi secara mendasar kecepatan penyampaian laporan keuangan. Jika jumlah komisaris independen lebih sedikit, hal ini dapat berdampak pada penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Temuan penelitian (Rivandi & Gea, 2018), mendukung kesimpulan bahwa komisioner independen tidak memiliki pengaruh pada seberapa memungkinkan untuk mengajukan data keuangan.

Pengaruh komite audit, terhadap ketepatan waktu penyampaian, laporan keuangan

Kesimpulan dari hipotesis (H4) adanya komite audit tidak berdampak pada keteraturan pengiriman laporan keuangan. Artinya bahwa memiliki lebih banyak komite audit dalam sebuah organisasi dapat menghalangi koordinasi dan menyebabkan

kesulitan. Namun, kehadiran komite audit berpotensi memitigasi kesenjangan dan berpotensi menyederhanakan proses penyampaian laporan keuangan. (Silvirianiti & Tumirin, 2022) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa komite audit tidak memengaruhi akurasi pengungkapan keuangan, mendukung kesimpulan tersebut.

Pengaruh kualitas audit, terhadap ketepatan waktu penyampaian, laporan keuangan

Hipotesis lima (H5), kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada seberapa cepat laporan keuangan disampaikan. Namun, penting untuk menyadari bahwa kualitas audit memainkan peran penting dalam memastikan keandalan dan relevansi data keuangan yang akan disajikan dalam bentuk laporan kepada pemangku kepentingan. Kualitas audit yang tinggi menjamin keakuratan penyajian laporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan organisasi. Menurut (Barmawi & Idayati, 2020), Kualitas audit tidak memiliki dampak terhadap kemudahan atau praktikabilitas dalam waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan persetujuan laporan keuangan. Namun, aspek-aspek seperti keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen, kepemilikan institusional, atau tingkat kualitas audit tidak mempengaruhi secara nyata keteraturan pengiriman laporan keuangan. Penelitian ini mempunyai saran yang dapat diambil. Selain itu, penelitian dapat memperpanjang periode penelitian menjadi lima tahun dan mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan seperti reputasi KAP, opini auditor, dan usia perusahaan, yang kesemuanya berpotensi mempengaruhi kapan laporan keuangan dibuat dan diserahkan tepat waktu. Namun terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengolahan data karena keterbatasan penelitian ini, khususnya dalam analisis data sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyatun, N., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.441>
- Barmawi, N. A., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–18.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan

- Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on The Timeliness of Submitting Financial Statements (Case Study of Manufacturing Companies on IDX). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50–64.
- Femilia Asthama, Ety Gurendrawati, & Petrolis Nusa Perdana. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 558–578. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.05>
- Habibie, F. A., & Triani, N. N. A. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 36–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p36-45>
- Harjanmoho, E., & Pasaribu, H. (2019). Pengaruh Mekanisme Coorporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelporan Keuangan(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014). *Kajian Akuntansi*, 14(2), 82–92.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Kurniawan, K. F., & Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 30–49.
- Lukman, H., & Geraldine, C. (2020). *The Effect Of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry*. 478(Ticash), 1030–1034. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.163>
- Prena, G. Das, Milawati, Kustina, K. T., & Dewi, A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jumlah Komisaris Independen, dan Biaya CSR terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bismis*, 3(1), 1–11.
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.167>
- Silvirianiti, R., & Tumirin, T. (2022). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4019>
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 73–83.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Jurnal 2 Indo 2018. *Sinta. Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2), 20–30.
- Tillah, M., Sebrina, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit, Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1530–1540.

<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.160>

Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Influence. *Jramb*, 7(2), 206–212. www.idx.co.id.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Perusahaan perbankan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2019 – 2021

No	Tahun	Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan
1	2019	8
2	2020	14
3	2021	3

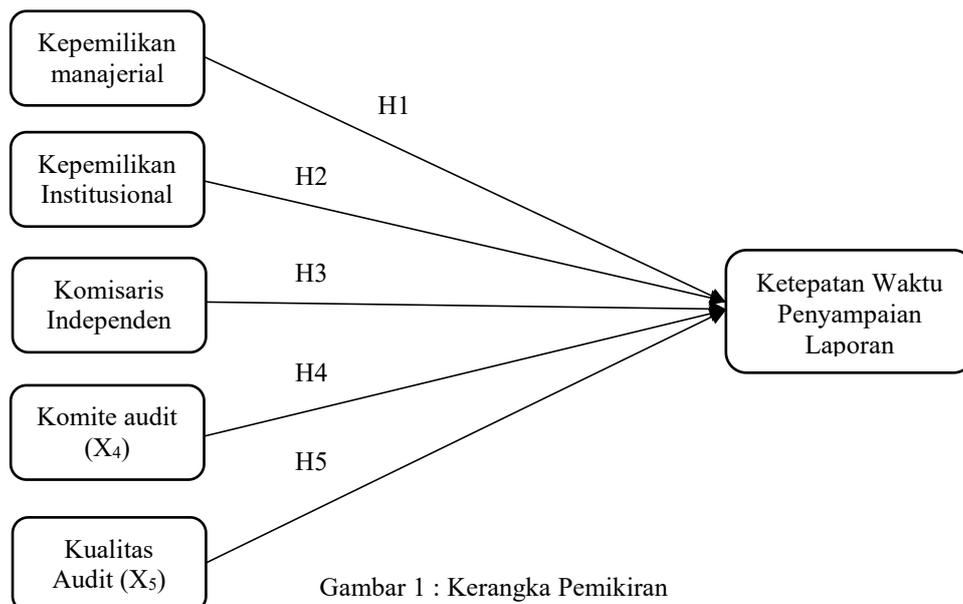
Sumber : data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	117	.000	26.535	1.30405	3.942122
X2	117	.00	100.00	68.3242	31.26312
X3	117	.33	1.00	.5589	.10509
X4	117	2	9	3.90	1.282
X5	117	0	1	.53	.501
Y	117	0	1	.81	.392
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Data Diolah tahun (2023)



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Tabel 3. -2log Likelihood (awal)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	113.969
	2	113.109
	3	113.106
	4	113.106

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 113.106
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah tahun (2023)

Tabel 4. -2log Likelihood (akhir)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	
Step 1	1	106.000	1.360	-.112	.002	-.439	-.031	.512
	2	103.602	1.698	-.146	.003	-.773	-.056	.882
	3	103.524	1.771	-.154	.004	-.868	-.065	.990
	4	103.524	1.774	-.154	.004	-.872	-.066	.995
	5	103.524	1.774	-.154	.004	-.872	-.066	.995

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 113.106
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah tahun (2023)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103.524 ^a	.079	.127

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah tahun (2023)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	-.154	.059	6.850	1	.009	.857
	X2	.004	.009	.174	1	.676	1.004
	X3	-.872	2.442	.128	1	.721	.418
	X4	-.066	.225	.085	1	.771	.936
	X5	.995	.557	3.187	1	.074	2.705
	Constant	1.774	1.792	.980	1	.322	5.896

- a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : Data diolah tahun (2023)